

## STRATEGI PENGAWAS PENINGKATAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN MELALUI MGMP

Tin Sarmini<sup>1</sup>

Email: [tinsarmini67@gmail.com](mailto:tinsarmini67@gmail.com)

### Abstrak

*Dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi: (1) pemersatu bangsa, (2) penyamaan kesempatan, dan (3) pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Anonimous, 2010:56). Dunia Pendidikan Nasional Indonesia adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (F. Aziez, 2010:166). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Masnur Muslich, 2009:1). Peranan guru menjadi penentu atau kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah serta harus bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Yang terjadi di lapangan banyak kita jumpai gaya mengajar guru belum memanfaatkan kemampuannya secara maksimal, sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Guru yang mengajar saat ini cenderung kurang bervariasi dalam mengajar, latihan yang diberikan kepada peserta didik kurang bermakna, dan umpan balik serta koreksi dari guru jarang diterapkan. Mata pelajaran yang harus dikuasai oleh para peserta didik pada jenjang proses pembelajaran SMA/SMK Kota Jambi. Mata pelajaran agama memiliki fungsi sebagai media untuk membentuk karakter dan moralitas siswa agar mampu menjadikan kepibadian yang lebih baik, lebih bermakna dalam kehidupan, untuk menciptakan jatidirinya sehingga dapat menjalankan nilai-nilai nuansa beragama yang lebih maju dalam menjalankan kehidupan, baik terhadap Tuhan maupun menciptakan iklim hubungan interaksi horizontal dengan sesama manusia. Guru yang profesional yang mengampu mata pelajaran agama cukup signifikan dalam mencari model atau strategi yang lebih tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif*

---

<sup>1</sup> Pengawas Kemenag Kota Jambi

*Kreatif fektif dan Menyenangkan) supaya tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.*

**Kata Kunci:** *Strategi, Pengawas, Proses Pembelajaran.*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada kegiatan MGMP SMA/SMK Kota Jambi, penulis memberikan gambaran umum mengenai kondisi peserta didik dalam proses belajar mengajar mata pelajaran agama, bahwasanya materi yang selama ini diajarkan kepada siswa masih belum memuaskan, mengingat masih kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan mengembangkan kontekstual materi, peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran serta hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum tercapai, terbukti dari hasil ulangan harian pada tanggal 30 Agustus 2018 dengan KKM 75 pada mata pelajaran agama dapat dikatakan hanya 40,74% peserta didik yang tuntas belajar, selebihnya masih perlu dilakukan perbaikan. Hal itu lebih disebabkan karena tingkat minat belajar dan pemahaman siswa yang masih rendah dan metode pembelajaran yang tidak relevan. Metode yang dipergunakan oleh guru biasanya, adalah metode ceramah. Peserta didik hanya sebagai pendengar sehingga tidak proaktif, akibatnya hanya sebagian kecil peserta didik saja yang memiliki kemampuan intelektual dan memadai yang dapat menyerap materi pembelajaran, sementara peserta didik yang kurang mampu akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu, ketergantungan peserta didik dalam belajar terhadap guru sangat menentukan. Jika guru tidak hadir maka peserta didik yang kurang mandiri memilih bermain, bercanda dengan rekan sekelasnya atau sibuk memainkan telpon selulernya. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan, dengan bertanya pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mendapati jawaban yang hampir sama, yaitu malas membaca materi pelajaran yang bersifat membosankan, tidak menarik, dan berbagai alasan lain yang bermuara pada rendahnya minat baca terhadap pelajaran.

Berkenaan dengan kendala atau permasalahan di atas maka perlu ada upaya strategi atau penerapan model pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek didik yang aktif, inovatif, lingkungan, kreatif efektif, dan menarik (Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011:10). Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari materi dan pada akhirnya mampu menguasai kompetensi dasar secara optimal sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, judul yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah “ Strategi Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Pembinaan Administrasi Guru di MGMP PA Kota Jambi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Pengawas Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui MGMP. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Sedangkan Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam proses pembelajaran yang meliputi: a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. b) Memiliki sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpanbalik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Syarif Bahri Djamarah, 1995).

### **A. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku sikap dan memperkokohkan kepribadian (Hariyanto, 2012 : 19) Belajar menurut kamus besar Bahasa Indonesia secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu “ definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai suatu kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya. Sedangkan menurut Winkel belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. (2011: 38)

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

### **B. Pengertian Hasil Belajar**

Suprijono Agus (2012:5) mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketetrampilan. Sedangkan pendapat Kunandar (2013:62) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dr. Nana Sujana mengemukakan Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan, dan pengertian, sikap dan cita-cita (2009:22).

Sedangkan menurut Prof.Dr.Nana Syaodih Sukmadinata Hasil belajar adalah merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. (2011:102). Sejalan dengan

hasil belajar, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar.

### **C. Pengertian Aktivitas Belajar**

Prinsip aktivitas didasarkan pada pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat, dan sebagainya). (Rohani HM, Ahmad, Ahmad Abu 1991:9) Sedangkan menurut Anton M. Mulyono (2001:26) Aktivitas artinya "kegiatan atau keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas. Sedangkan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. (Rosalia, 2005: 2).

Aktivitas peserta didik dapat disimpulkan suatu kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan peserta didik lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan

### **D. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar**

Pemberian pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa hanya mungkin dapat diterapkan manakala guru secara profesional memiliki keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran atau dalam mengajar. Guru sebagai pekerjaan profesional harus memiliki sejumlah keterampilan. Keterampilan itu hanya mungkin didapatkan dari sebuah proses latihan dan lembaga pendidikan yang kompeten serta ditambah dengan pendidikan dan pelatihan lanjutan setelah menyelesaikan studi di lembaga pendidikan tenaga kependidikan. (Darwin Syah, 2007: 254)

Menurut para ahli pendidikan dari Stanford University dan Sidney University sebagaimana yang dikuti Wina Sanjaya (2007: 255) sejumlah keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru agar dalam mengerjakan tugas profesionalnya berhasil secara optimal adalah sebagai berikut:

1. Establishing set
2. Establishing appropriate frame of reference
3. Achieving closure
4. Recognizing and obtaining attending behavior
5. Providing feedback
6. Employing reward and punishment (reinforcement)
7. Control of participation
8. Redundancy and repetition
9. Illustrating and use of example
10. Asking questions (basic)
11. The use of divergent questions
12. The use of probing questions
13. The use of higher order questions
14. Student – initiated questions

15. Completeness of communication
  16. Varying the stimulus situation
  17. Leckuring
  18. Precuing
  19. Classroom managements and disipline
  20. Guiding small group discussion
  21. Small group teaching and individualized instruction
  22. Guiding discoveri learning and fostering creativity
1. Membuka Pelajaran (*Set Induction*)

Membuka pelajaran adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar siap scara mental untuk memusatkan perhatian pada pengalaman belajar yang akan disajikan dengan demikian diharapkan siswa akan mudah mencapai kompetensi belajar yang dipersyaratkan.

Secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah untuk (1) mempersiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibahas dalam proses pembelajaran. (2) menarik minat dan perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan, pertama : member keyakinan kepada siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan diberikan bermanfaat untuk dirinya, kedua : menggunakan media dan alat bantu belajar, ketiga : melaukan pola interaksi yang bervariasi. (3) menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan, *pertama*, suasana akrab dan kehangatan sehingga siswa merasa dekat, misalnya dengan menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, *kedua*, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak membahas peristiwa atau topik yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat, *ketiga*, mengemukakan ide yang bertentangan, misalnya mengemukakan pendapat yang berbeda dengan pendapat masyarakat umum, *keempat*, memperhatikan minat siswa, lima, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. (4) memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan, *Pertama*, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta pemaparan tugas-tugas yang harus dilakukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. *Kedua*, menjelaskan urutan atau tahapan-tahapan pembelajaran, sehingga siswa memahami apa yang harus dilakukan. *Ketiga*, menjelaskan tujuan domain pembelajaran yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (5) membuat kaitan atau hubungan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa dengan materi atau pengalaman pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. (6) membuka pelajaran juga dapat digunakan untuk mengetahui entering behavior atau tingkat kesiapan dan penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

2. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran (closoure) adalah kegiatan yang lakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan caramenyimpulkan secaramenyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya. Adapun tujuan menutup pelajaran adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menyimpulkan atau membuat garis-garis besar materi pokok pelajaran yang telah dibahas, sehingga siswa memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok materi pelajaran.
- b. Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut.
- c. Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya.
- d. Memberikan postes baik secara lisan, tulisan maupun berbentuk perbuatan.
- e. Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas serta pemberian tugas-tugas yang harus dikerjakan baik secara individu maupun kelompok uantuk menguasai materi pelajaran bagi yang belum tuntas belajar serta sebagai acuan untuk mengadakan program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar.( Darwyn syah, 2007 : 258)

#### **E. Pengertian Ketrampilan Pengelolaan Kelas. (Classroom Management)**

##### **1. Pengertian pengelolaan Kelas**

Ketika berlangsungnya proses belajar di kelas, terkadang guru dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan dan terkadang menyebabkan, misalnya ada siswa yang selalu mengganggu suasana belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian seluruh siswa atau berkata “ huuu” ketika seorang siswa bertanya atau menjawab. Peristiwa semacam ini merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi iklim belajar mengajar di kelas. Diperlukan ketrampilan mengelola kelas bagi seorang guru untuk mengatasi gangguan yang terjadi di kelas dalam rangka mengemablikan kelas ke dalam keadaan normal seperti semula.

Ketrampilan pengelolaan kelas penting untuk dikuasai oleh siapapun yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan terutama guru. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “ kelola ”, ditambah awal “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “mangement”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “management”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Sedangkan secara umum Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadminstrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.

Dengan demikian pengelolaan kelas adalah kerampi[an guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

##### **2. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Djain (2007: 259) tujuan pengelolaan kelas adalah : penyediaan fasilitas bagi bermacam-

macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di kelas.

Sedangkan menurut Suharmini Arikonto (2007 : 260) mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas tertib adalah, *Pertama*, setiap anak terus belajar, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu tugas ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Kedua, setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulurkan waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

#### **F. Administrasi Guru**

Jenis-jenis Administrasi yang perlu di persiapkan oleh seorang guru profesional sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada konsep kurikulum 13 adalah sebagai berikut:

- (1) Kalender Pendidikan (Sekolah/Madrasah)
- (2) Proram Tahunan
- (3) Program Semester
- (4) Silabus
- (5) Analisis SK/KD
- (6) Prosedur Penilaian
- (7) RPP
- (8) Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- (9) Jurnal /Agenda Guru
- (10) Buku Absensi
- (11) Daftar Nilai
- (12) Buku Pegangan Guru
- (13) Bahan Ajar Berbasis ICT (Power Point)
- (14) Kisi-kisi Soal Ulangan
- (15) Kartu Soal
- (16) Analisis Hasil Ulangan (AHU)
- (17) Program Remedial
- (18) Program Pengayaan
- (19) Kumpulan Soal
- (20) Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Dalam Proses pembelajaran guru harus memiliki administrasi yang lengkap, minimal 6 macam jenis administrasi antara lain yaitu Silabus/Kurikulum, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul, Analisis SK/KD, dan Prosedur Penilaian

2. Jika guru menyadari dan memiliki motivasi dalam menyiapkan administrasi sebelum melaksanakan proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif, sekaligus dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran itu sendiri. Kesadaran guru untuk melengkapi administrasinya memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu 77,33 %, sedangkan pada nilai rata-rata presentase kelengkapan administrasi guru PA di SMA/SMK Kota Jambi mencapai 84,05 %, suatu hasil yang sangat memuaskan. Ini semua berkat adanya kerjasama yang baik, kesadaran dan tanggungjawab guru yang makin meningkat, serta perlunya bimbingan dan pembinaan secara rutin.
3. Untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik dengan wakil-wakil kepala yang ada di SMA/SMK Kota Jambi, terutama Wakil Bidang Kurikulum, dengan pengawas pembina yang ada di kantor Kementerian agama, serta dengan melakukan bimbingan agar wawasan guru bertambah sehingga guru termotivasi untuk membuat administrasi pembelajarannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2012. *Metode dan Metode Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Ahmad, Rohani. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anonimous. 2010. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Anonim. 2009. Model-model pembelajaran. Diakses 15 Agustus 2015. <http://wywld.wordpress.com/2009/11/14/model-pembelajaran-wordsquare>.
- Anton Mulyono. 2011. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama
- Asihmawarti Istiyah. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Aziez F. 2010. *Ensiklopedia Pendidikan Lengkap*. Jakarta: Adi Aksara Abadi Indonesia.
- Dede. 2015. Diakses 20 Agustus 2015. <http://dedebinlaode.blogspot.com>.
- Eko. 2011. Model-model Pembelajaran. Diakses 15 Agustus 2015. <http://ras-eko.blogspot.com/2011/.../model-pembelajaran-Wordsquare>
- Gapi Arifin. 2012. *Strategi Belajar mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Kusmana Suherli. 2010. Model Pembelajaran Siswa Aktif. Jakarta: Lalitya.
- Mahera. 2013. Diakses 11 Agustus 2015. <http://mahera.net>.
- Muslich Masnur. 2009. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. 2005. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Ridwan. 2002. Diakses 11 Agustus 2015. <http://ridwan.2002.wordpress.com>.
- Rosalia. 2005. Aktivitas Belajar. diakses 12 Agustus 2015. <http://id.shovong.com>
- Sanjaya, Ade. 2011. Diakses 12 Agustus 2015. <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>
- Setiyadi,Bambang. 2006. Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sumiati dan Asra. 2007. Metode Pembelajaran. Bandung CV Wacana Prima
- Surachmad, Winarso. 2005. Dasar Teknik Reserch. Bandung: Tarsito.
- Syaodih. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- T. Ibrahim, H. Darsono, 2008, Penerapan Fikih Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah
- Trianto. 2010. Mendesign Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarata: Kencana.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Muhammad. 2011. Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik (PILKEM). Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Wikipedia. 2016. Diakses 11 Agustus 2015. [http://en.wikipedia.org/wiki/word\\_square](http://en.wikipedia.org/wiki/word_square).